

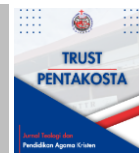


TRUST PENTAKOSTA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Halaman Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp>

Halaman UTAMA Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/about>



Karakteristik dan Peran Guru dalam Proses Belajar Siswa

Elsa Manora Sinaga^{a*}, Elis Kasih Marpaung^b, Juan Pablo Sihombing³, Helena Turnip⁴

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: elsamanora31011999@gmail.com

ABSTRACT

Teachers have a very important role in the student learning process, not only as knowledge facilitators but also as character guides. The characteristics of a teacher, such as professional competence, communication skills, and an inspiring personality, greatly influence the success of learning. This article discusses how teachers can establish an effective learning environment through pedagogical approaches, empathy, and active engagement with students. Apart from that, the role of teachers as moral role models and agents of change is also a key factor in building student character. Through literature analysis and case studies, this paper provides a view of the importance of synergy between teacher personality and teaching methods to improve student learning outcomes holistically.

Keywords: Teacher, characteristics, role, learning, students.

Abstrak

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, tidak hanya sebagai fasilitator ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing karakter. Karakteristik seorang guru, seperti kompetensi profesional, keterampilan komunikasi, dan kepribadian yang inspiratif, sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Artikel ini membahas bagaimana guru dapat membentuk lingkungan belajar yang efektif melalui pendekatan pedagogis, empati, dan keterlibatan aktif dengan siswa. Selain itu, peran guru sebagai teladan moral dan agen perubahan juga menjadi faktor kunci dalam membangun karakter siswa. Melalui analisis literatur dan studi kasus, tulisan ini memberikan pandangan tentang pentingnya sinergi antara kepribadian guru dan metode pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara holistik.

Kata Kunci: guru, karakteristik, peran, pembelajaran, siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mencetak generasi berkompeten, berkarakter, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan sentral sebagai penggerak utama pembelajaran. Menurut Mulyasa, guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga pembimbing, pendidik, dan teladan bagi siswa. Peran guru sangat kompleks, melibatkan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan pedagogik, dan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, keberhasilan suatu proses belajar sangat bergantung pada karakteristik dan peran guru di dalam kelas maupun di luar kelas.

Karakteristik guru yang baik menjadi landasan dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan kepribadian yang mampu menginspirasi siswa. Tidak hanya itu, guru juga harus mampu menyesuaikan metode pengajarannya dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif. Guru yang efektif tidak hanya fokus pada hasil akademik siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah, keterbatasan fasilitas, hingga rendahnya motivasi siswa sering menjadi kendala. Oleh karena itu, penelitian mengenai karakteristik dan peran guru dalam proses belajar siswa menjadi relevan untuk mengeksplorasi bagaimana guru dapat berkontribusi secara optimal dalam pendidikan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik guru yang efektif merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Mulyasa, guru yang efektif memiliki empat kompetensi dasar: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan relevan. Kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan siswa, rekan guru, serta masyarakat. Kompetensi kepribadian mencerminkan integritas moral, kearifan, dan kedewasaan seorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Di sisi lain, Gordon Allport menyebutkan bahwa karakteristik guru yang baik mencakup keterbukaan, empati, dan kemampuan untuk memberikan dukungan emosional kepada siswa. Guru yang memiliki sifat ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa aman dan termotivasi untuk belajar. Hubungan positif antara guru dan siswa merupakan prediktor utama keberhasilan pembelajaran, lebih penting daripada metode atau teknologi yang digunakan.

Dalam proses belajar siswa, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Peran fasilitator berarti guru membantu siswa mengakses pengetahuan dan keterampilan dengan menyediakan sumber belajar yang relevan dan mendukung siswa untuk belajar secara mandiri. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan emosional dan intelektual agar siswa tetap semangat dalam menghadapi tantangan belajar.

Pentingnya peran guru sebagai pembimbing. Guru membantu siswa dalam "zona perkembangan terdekat" mereka, yaitu wilayah di mana siswa dapat belajar sesuatu dengan bantuan orang lain yang lebih ahli. Peran ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengembangkan potensi mereka secara mandiri.

Pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang pembentukan karakter. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa guru harus menjadi teladan, pembimbing, dan pemimpin moral bagi siswa. Guru yang menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan penuh kasih dapat menjadi model yang diikuti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura menyebutkan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi. Guru yang memiliki sikap positif dan profesional akan memengaruhi perilaku siswa secara langsung. Oleh karena itu, guru harus menyadari bahwa tindakan mereka di dalam dan di luar kelas dapat berdampak pada perkembangan moral dan karakter siswa.

Teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner menekankan bahwa pembelajaran siswa dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru berada di "mikrosistem" yang berinteraksi langsung dengan siswa. Dalam konteks ini, guru harus bekerja sama dengan orang tua, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Peran guru menjadi lebih signifikan ketika mereka dapat menjembatani siswa dengan komunitas, membantu siswa menghubungkan pembelajaran di kelas dengan realitas kehidupan. Secara teoritis, karakteristik dan peran guru yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kepribadian dan moral mereka. Kompetensi profesional dan kepribadian yang baik, ditambah kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan yang mendukung, adalah kunci keberhasilan peran guru dalam pendidikan.

3 METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk Penelitian mengenai "Karakteristik dan Peran Guru dalam Proses Belajar Siswa" dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana karakteristik dan peran guru memengaruhi proses pembelajaran siswa. penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Guru yang Efektif dalam Proses Pembelajaran

Guru memiliki peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Karakteristik guru yang efektif dapat didefinisikan berdasarkan empat kompetensi utama yang dikemukakan oleh Mulyasa, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan guru dalam memahami kebutuhan belajar siswa, merancang strategi pengajaran yang sesuai, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara mendalam, termasuk kemampuan untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa.

Selain itu, kompetensi sosial menjadi salah satu penentu keberhasilan hubungan antara guru dan siswa. Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai. Kompetensi kepribadian, seperti integritas, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab, menjadikan guru sebagai teladan yang dapat diandalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Guru yang memiliki kepribadian terbuka, empati, dan mampu memberikan dukungan emosional dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hubungan yang positif antara guru dan siswa adalah salah satu faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, karakteristik guru yang efektif tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh kemampuan emosional dan sosial yang mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

4.2 Peran Guru sebagai Fasilitator, Motivator, dan Pembimbing

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keberhasilan proses belajar siswa. Sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan kondisi belajar yang optimal, membangkitkan semangat siswa, dan mendampingi mereka dalam mengembangkan potensi terbaiknya. Ketiga peran ini saling melengkapi untuk memastikan siswa tidak hanya mencapai keberhasilan akademik, tetapi juga berkembang secara moral, sosial, dan emosional.

Guru memainkan berbagai peran dalam proses pembelajaran, di antaranya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Sebagai fasilitator, guru bertugas menyediakan sumber daya, informasi, dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Dalam pendekatan konstruktivis, peran ini memungkinkan siswa menjadi pembelajar aktif yang membangun pengetahuan mereka sendiri. Guru menciptakan pengalaman belajar yang relevan, baik melalui penggunaan teknologi pendidikan, diskusi kelompok, maupun simulasi.

Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pemberian pujian, penghargaan, atau memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Vygotsky, melalui konsep *zone of proximal development* (ZPD), menjelaskan bahwa guru harus memberikan dorongan dan bimbingan di dalam zona perkembangan terdekat siswa, sehingga mereka dapat mengatasi tugas yang sebelumnya dianggap sulit.

Peran guru sebagai pembimbing lebih menekankan pada dukungan emosional dan moral. Guru membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, memecahkan masalah, dan menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks ini, guru tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan sebagai agen pembentukan

karakter. Teori pembelajaran sosial Bandura menekankan bahwa siswa belajar melalui observasi terhadap tindakan dan sikap guru, sehingga peran ini menjadi krusial.

4.3 Dampak Karakteristik dan Peran Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter siswa. Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus mencakup aspek *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*—guru menjadi teladan, memberikan semangat, dan mendukung siswa.

Guru yang memiliki karakter disiplin, integritas, dan rasa hormat terhadap perbedaan mampu menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Sebagai teladan, guru memengaruhi perilaku siswa melalui contoh nyata. Misalnya, guru yang konsisten datang tepat waktu dan menghormati pendapat siswa secara tidak langsung mengajarkan pentingnya kedisiplinan dan toleransi.

Guru yang memberikan perhatian individual kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Selain itu, keterlibatan guru dalam aktivitas pembelajaran yang menyenangkan, seperti kegiatan proyek atau diskusi kelompok, dapat membangun rasa kerja sama dan tanggung jawab sosial pada siswa.

Namun, pembentukan karakter siswa tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada guru. Faktor lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Bronfenbrenner, guru berada dalam "mikrosistem" siswa yang berinteraksi langsung dengan elemen-elemen lain, seperti orang tua dan teman sebaya. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan lingkungan sekitar sangat penting untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Karakteristik dan peran guru dalam pembelajaran adalah elemen fundamental dalam pendidikan. Guru yang efektif tidak hanya memahami kebutuhan belajar siswa, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik. Sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, guru berperan dalam membantu siswa mengembangkan potensi akademik sekaligus karakter yang positif.

Pengaruh guru terhadap siswa sangat besar, terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan toleransi. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada guru, melainkan juga memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik, guru dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mencetak generasi berakarakter dan berprestasi.

Karakteristik dan peran guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Guru yang efektif tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan teladan hidup. Karakteristik guru seperti kompetensi kepribadian, integritas, dan kedisiplinan menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa. Guru yang disiplin dalam tugasnya, misalnya, dapat menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa secara tidak langsung. Ketika seorang guru konsisten dalam perilaku dan perkataannya, siswa belajar pentingnya kejujuran dan rasa tanggung jawab.

Menurut teori pembelajaran sosial Bandura, siswa sering kali belajar melalui pengamatan dan imitasi. Guru yang menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain dan memperlakukan siswa dengan adil membantu menanamkan nilai-nilai seperti

toleransi, empati, dan keadilan dalam diri siswa. Dalam lingkungan sekolah, guru yang mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan siswa menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter. Selain itu, guru yang memberikan dorongan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri mendorong berkembangnya rasa percaya diri dan kemandirian.

Guru juga berperan dalam membangun karakter siswa melalui pengajaran langsung dan kegiatan pembelajaran. Misalnya, saat guru mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam materi pelajaran, siswa belajar untuk mengaitkan teori dengan praktik kehidupan. Dalam mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila, guru dapat menanamkan nilai kebangsaan dan gotong royong. Selain itu, kegiatan kelompok yang dipimpin oleh guru dapat membantu siswa belajar kerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengembangkan keterampilan sosial.

Namun, peran guru dalam pembentukan karakter siswa tidak terlepas dari tantangan. Faktor lingkungan seperti keluarga, teman sebaya, dan media juga memengaruhi karakter siswa. Oleh karena itu, guru harus bekerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah untuk memastikan siswa menerima pendidikan karakter yang konsisten. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan siswa menerima pembinaan yang terintegrasi, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dampak karakteristik dan peran guru juga terlihat dalam penciptaan budaya sekolah yang positif. Guru yang berkomitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai seperti keadilan dan rasa hormat dapat membantu membangun komunitas sekolah yang inklusif. Hal ini memungkinkan siswa merasa diterima dan termotivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Ketika siswa berada dalam lingkungan yang mendukung, mereka lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai positif yang diberikan oleh guru.

Secara keseluruhan, dampak karakteristik dan peran guru terhadap pembentukan karakter siswa sangat besar. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, mampu membangun hubungan yang positif, dan konsisten dalam nilai-nilai yang diajarkan dapat membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakarakter. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga pembentuk generasi yang berkontribusi positif terhadap masyarakat.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Guru yang berperan optimal dalam pembelajaran memiliki karakteristik seperti kompetensi profesional yang kuat, kemampuan komunikasi yang baik, serta sikap empati dan peduli terhadap siswa. Kepribadian guru, termasuk keteladanan dalam moralitas dan integritas, juga berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai motivator, mediator, dan inovator dalam pembelajaran. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memadukan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam peran ini, guru membantu siswa mengembangkan potensi akademik sekaligus keterampilan sosial. Pengaruh terhadap Pembelajaran dan Karakter Siswa Guru yang efektif mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa,

meningkatkan rasa percaya diri, dan memotivasi siswa untuk belajar. Selain itu, peran guru sebagai teladan moral sangat berpengaruh dalam membentuk budi pekerti siswa, seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan sikap toleransi. Pentingnya Sinergi dengan Lingkungan Keberhasilan peran guru juga bergantung pada dukungan dari pihak lain, seperti orang tua, sekolah, dan komunitas. Guru yang bekerja dalam lingkungan yang mendukung cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan tugasnya.

Secara keseluruhan, karakteristik dan peran guru yang baik tidak hanya menentukan keberhasilan siswa dalam aspek akademik, tetapi juga berdampak besar pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan yang holistik, yang mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

Nome, Diana, Rupina Rupina, and Sandra R. Tapilaha. "Peran Guru PAK Dalam Membentuk Moral Dan Karakter Siswa Dilingkungan Pendidikan." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2.2 (2024): 125-134.

Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.

Dewantara, K. H. (1962). *Pemikiran dan Konsepsi Pendidikan*. Yogyakarta: Taman Siswa.

Hattie, J. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge.

Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn & Bacon.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.